

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*) Di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur

Raisa¹, Cut Gustiana², K M Zain Basriwijaya³, Supristiwendi⁴
^{1,2,3,4} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra Aceh
 Corresponding email: supristiwendi@unsam.ac.id

Received: 25 November 2023	Accepted: 30 November 2023	Published: 15 Desember 2023r
DOI: https://doi.org/10.1234/sell		

Abstract : *The Influence of Production Factors on Porang (Amorphophallus oncophyllus) Farming Income in Idi Tunong District, East Aceh Regency". The purpose of this study was to analyze the effect of land area, fertilizers, pesticides, and labor on the income of porang farming in Idi Tunong District, East Aceh Regency. Methods of data analysis using production cost analysis, acceptance analysis, and income analysis. From the data analysis it is known that land area and fertilizer partially have a positive and significant effect on the income of porang farmers in Idi Tunong District, East Aceh Regency. Pesticides and labor partially did not affect the income of porang farmers in Idi Tunong District, East Aceh Regency. Land area, fertilizers, pesticides and labor simultaneously have a positive and significant effect on the income of porang farmers in Idi Tunong District, East Aceh Regency.*

Keywords : *Land Area, Fertilizer, Pesticide, Labor, Income*

Abstrak : *Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur. Metode analisis data menggunakan analisis biaya produksi, analisis penerimaan, dan analisis pendapatan. Dari analisis data diketahui luas lahan dan pupuk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur. Pestisida dan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur. Luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur*

Kata Kunci : *Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian, berupa semak (herbal) yang dapat dijumpai tumbuh di daerah tropis

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*) Di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur
Raisa, Cut Gustiana, K M Zain Basriwijaya, Supristiwendi

dan sub-tropis. Porang belum banyak dibudidayakan dan ditemukan tumbuh liar di dalam hutan, di bawah rumpun bambo, di tepi sungai dan lereng gunung (pada tempat yang lembab). Porang dapat tumbuh di bawah naungan, sehingga cocok dikembangkan sebagai tanaman sela di antara jenis tanaman kayu atau pepohonan yang dikelola dengan *Agroforestry* (Rahmadaniarti, 2015).

Budidaya porang merupakan upaya diversifikasi bahan pangan serta penyediaan bahan baku industri yang dapat meningkatkan nilai komoditi ekspor di Indonesia. Komposisi umbi porang bersifat rendah kalori, sehingga dapat berguna sebagai makanan diet yang menyehatkan. Porang dapat tumbuh baik pada tanah kering dan berhumus dengan pH 6-7. Umbi batangnya berada di dalam tanah dan umbi inilah yang dipungut hasilnya (Sari, 2015).

Porang merupakan tanaman yang potensial untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan maupun bahan industri. Indonesia mengekspor porang dalam bentuk gablek atau tepung ke Jepang, Australia, Srilanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia (Sari, 2015).

Hasil produksi tanaman porang bukan saja dijual di dalam negeri juga telah diekspor. Misalnya, ekspor produksi porang pada periode Januari hingga 28 Juli 2020 tercatat sebesar 14.568 ton dengan nilai Rp 801,24 miliar. Mengingat potensi produksi porang yang tinggi, maka dalam rangka pengembangan tanaman porang, pemerintah mengalokasikan lahan untuk budidaya tanaman porang pada tahun 2020 seluas 17.886 ha di 6 provinsi, yaitu di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, NTT dan Sulawesi Selatan (Rahayuningsih, 2020).

Provinsi Aceh merupakan daerah yang cocok untuk ditanami komoditi porang adalah di Kecamatan Idi Tunong, Kabupaten Aceh Timur. Hal ini dikarenakan Kecamatan Idi Tunong memiliki tekstur tanah yang subur yang cocok untuk budidaya porang. Sebagian besar petani disana beralih ke komoditi porang untuk ditanam di lahan mereka karena harga jual porang relatif tinggi dan pemeliharaannya yang cenderung mudah. Akan tetapi masih banyak petani yang

memiliki kendala terhadap usaha tani porang yang mereka olah seperti penggunaan pupuk, pemilihan bibit, pemeliharaan tanaman yang kurang tepat dan efisien. Beberapa petani tidak menggunakan pupuk sehingga hasil panen porang memiliki kualitas yang rendah dan tentu akan berpengaruh pada harga jual (Rahim, 2016).

Luas lahan juga menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan petani porang di Kecamatan Idi Tunong. Selain itu, petani porang di Kecamatan Idi Tunong juga terkendala oleh modal untuk menjalankan kegiatan usaha tani porang. Modal digunakan untuk membeli bibit, penggunaan pupuk dan juga pemeliharaan tanaman. Faktor lainnya adalah tenaga kerja, dimana tenaga kerja dapat yang cukup akan membantu proses dari awal penanaman hingga panen.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur karena atas pertimbangan lokasi dengan jumlah petani porang terbanyak di Kabupaten Aceh Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2016) metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan pemilihan di wilayah Idi Tunong karena memiliki jumlah petani porang terbanyak. Jumlah petani porang di Kecamatan Idi Tunong berdasarkan data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Timur adalah 27 orang dan seluruhnya di Desa Seuneubok Buya.

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*) Di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur
Raisa, Cut Gustiana, K M Zain Basriwijaya, Supristiwendi

Teknik penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 orang.

Analisis Data

Adapun tahapan analisis data yaitu:

1. Analisis Biaya Produksi

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TVC : Total *Variable Cost* (total biaya variabel)

TFC : Total *Fixed Cost* (total biaya tetap)

2. Analisis Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : total penerimaan (*total revenue*)

Q : total produksi (*quantity*)

P : harga (*price*)

3. Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : pendapatan usahatani

TR : total penerimaan (*total revenue*)

TC : total biaya (*total cost*)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu

kuesioner (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas dalam penelitian ini ingin mengukur apakah pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang sudah peneliti buat sudah dapat mengukur apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Pengujian dikatakan valid jika r hitung > dari rtabel sebesar 0,30.

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat ukur yang digunakan. Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah/objek yang sama dengan ketentuan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2016:112).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas, dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan (Sunyoto, 2017).

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*) Di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur
Raisa, Cut Gustiana, K M Zain Basriwijaya, Supristiwendi

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan umum regresi berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)

X₁ = Luas lahan (Ha)

X₂ = Pupuk (Rp)

X₃ = Pestisida (Rp)

X₄ = Tenaga kerja (HKP)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Uji F

Digunakan untuk menguji apakah secara serentak variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2013). Hipotesisnya yaitu:

$$F = \frac{JK_{(n-1)}}{(1-R^2) / (n-k)}$$

$$KR = JK / dk$$

Keterangan:

KR = kuadrat rata-rata

JK = jumlah kuadrat

2. Uji t

Digunakan untuk menguji apakah secara individu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2017).

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan:

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

n = banyaknya sampel

β_n = koefisien regresi setiap variabel

$S\beta_n$ = standar eror setiap variabel

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Adjusted R² adalah nilai R² yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R² dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Sebagai pedoman jika *standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y (Sugiyono, 2016). Rumus menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

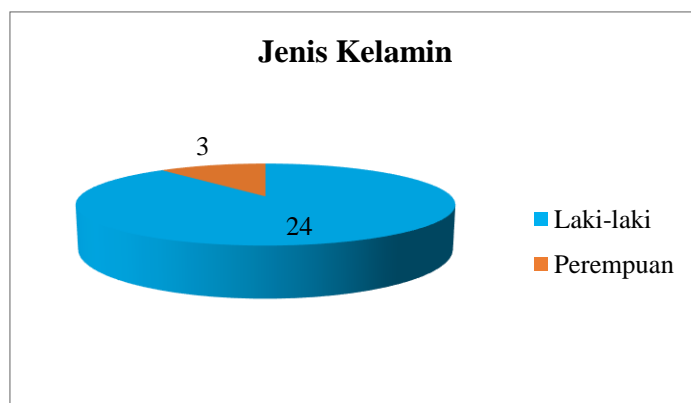
HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai responden penelitian. Berikut ini akan dipaparkan karakteristik responden mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan, dan tanggungan keluarga.

Jenis Kelamin

Dari hasil pengisian kuesioner maka diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.



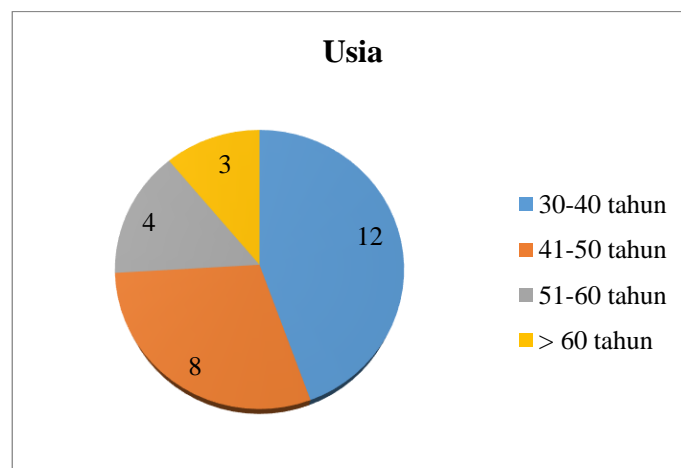
Gambar 2. Diagram Jenis Kelamin Petani Porang di Kecamatan Idi Tunong

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*) Di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur
Raisa, Cut Gustiana, K M Zain Basriwijaya, Supristiwendi

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki 24 orang (88,88%), yang berjenis kelamin 3 orang (11,12%). Dalam penelitian ini didominasi responden laki-laki karena umumnya perempuan di Kecamatan Idi Tunong berprofesi sebagai IRT.

Usia

Usia petani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur berkisar antara 30 sampai dengan di atas 60 tahun. Dari hasil pengisian kuesioner maka diketahui karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut.

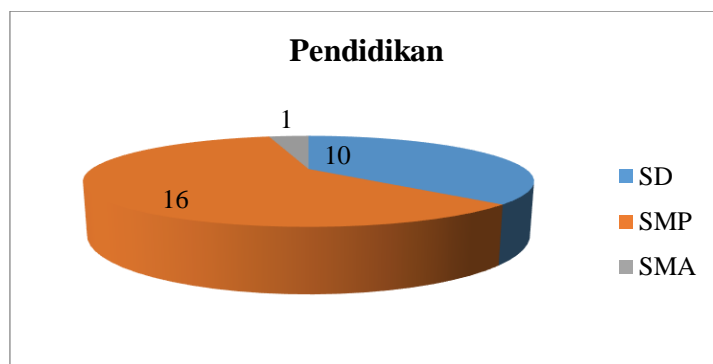


Gambar 3. Diagram Usia Petani Porang di Kecamatan Idi Tunong

Dari Gambar 4.1 di atas dapat dijelaskan rentang usia 30-40 tahun berjumlah 12 orang (44,44%), usia 41-50 tahun 8 orang (29,62%), usia 51-60 tahun berjumlah 4 orang (14,81%) dan rentang usia > 60 tahun 3 orang (11,13%). Pada umumnya responden dengan usia 30-50 tahun cukup produktif untuk menghasikan menanam porang lebih banyak sehingga produksi relatif besar (BPS, 2021).

Pendidikan

Pendidikan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan akan berdampak terhadap pendapatan petani porang karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi produksi dan pengelolaan modal petani. Dari hasil pengisian kuesioner maka diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagai berikut.

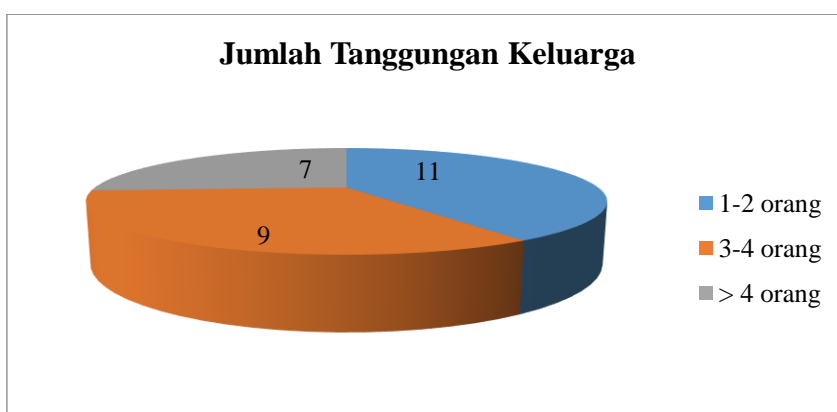


Gambar 4. Diagram Pendidikan Petani Porang di Kecamatan Idi Tunong

Dari Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden dengan pendidikan SD 10 orang (37,03%), pendidikan SMP 16 orang (59,25%), dan dengan pendidikan SMA 1 orang (3,72%). Responden dalam penelitian ini didominasi responden pendidikan SMP, sehingga dengan pendidikan SMP tersebut sebagian besar menjadi petani porang.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan seberapa banyak anggota keluarga yang terdiri dari suami/istri dan anak. Jumlah tanggungan keluarga akan berdampak terhadap tingkat pendapatan petani porang. Dari hasil pengisian kuesioner maka diketahui karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga sebagai berikut.



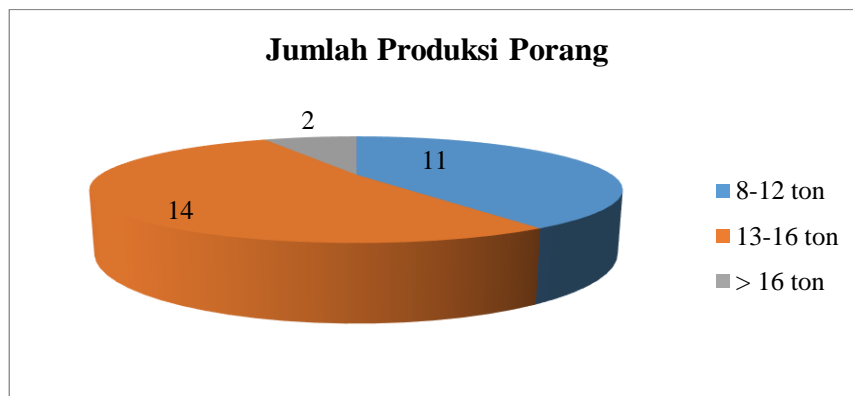
Gambar 5. Diagram Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Porang di Kecamatan Idi Tunong

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden dengan jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang 11 responden (40,74%), responden dengan

tanggungannya keluarga 3-4 orang 9 responden (33,33%), dan jumlah tanggungan keluarga > orang berjumlah 7 responden (25,93%). Dalam penelitian ini didominasi responden dengan jumlah tanggungan 3-4 orang. Semakin banyak jumlah tanggungan tentu akan berdampak terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan pengeluaran akan meningkat dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga.

Produksi Porang

Dari hasil pengisian kuesioner diketahui bahwa total produksi porang adalah sebesar 352 ton/tahun dengan rata-rata produksi sebesar 13.037 kg (13 ton)/tahun. Jangka waktu panen porang yaitu selama 8 bulan. Produksi porang pada petani porang dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 6. Diagram Jumlah Produksi Porang di Kecamatan Idi Tunong

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden dengan jumlah produksi 8-12 ton 11 responden (40,74%), produksi 13-16 ton 14 responden (51,85%), dan jumlah produksi > 16 ton 2 responden (7,41%). Dari uraian tersebut diketahui bahwa sebagian besar petani mampu menghasilkan 13-16 ton porang. Jumlah produksi porang di Kecamatan di Idi Tunong berbeda-beda tergantung dari jumlah lahan yang dan bibit yang ditanam.

Pendapatan Usahatani Porang

Rata-rata pendapatan petani porang dalam satu periode panen yaitu Rp 41.016.696. Beberapa petani memiliki sumber pendapatan lain selain menjadi petani porang, seperti misalnya berdagang, serabutan, dan lain sebagainya. Menurut

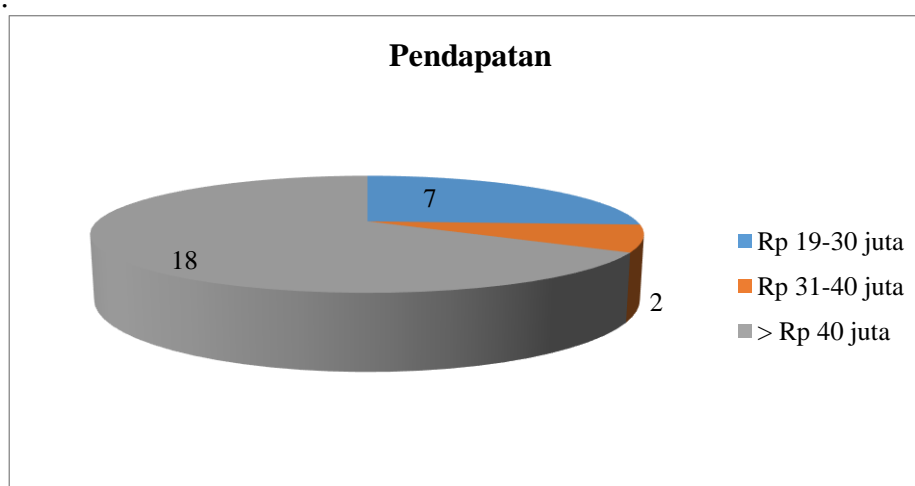
sebagian besar petani porang, pendapatan yang mereka peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 6. Analisis Pendapatan Usahatani Porang

Uraian	Rata-rata (Rp)
a. Biaya Tetap	
Luas Lahan	3.822.963
Penyusutan Alat	3.576.022
Total Biaya Tetap	7.398.985
b. Biaya Variabel	
Bibit	845.185
Pupuk Urea	1.114.074
Pupuk SP	1.998.333
Pestisida	475.770
Tenaga Kerja	5.011.111
Total Biaya Variabel	9.444.474
c. Total Biaya Produksi	
	16.843.459
<i>Price (P)</i>	7.000
<i>Quantity (Q)</i>	9.707
Penerimaan	67.951.852
Pendapatan Bersih	51.108.393

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan usahatani porang sebesar Rp 51.108.393/periode dengan asumsi harga per kg porang adalah Rp 7.000.



Gambar 7. Diagram Pendapatan Petani Porang di Kecamatan Idi Tunong
 Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Rp 19-30 juta yaitu sebanyak 7 responden (25,93%), pendapatan Rp 31-40 juta sebanyak 2 responden

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*) Di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur
Raisa, Cut Gustiana, K M Zain Basriwijaya, Supristiwendi

(7,40%), dan pendapatan > Rp 40 juta sebanyak 18 responden (66,67%). Sebagian besar pendapatan petani porang yaitu lebih besar dari Rp 40 juta dalam satu periode panen yang juga ditentukan oleh biaya produksi dan hasil panen. Secara umum pendapatan yang diperoleh sudah mencukupi kebutuhan hidup porang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Porang

Pengaruh luas lahan (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3) dan tenaga kerja (X_4) terhadap pendapatan dapat dilihat dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan uji Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Luas Lahan	.705	1.301
Pupuk	.711	1.440
Pestisida	.823	1.415
Tenaga Kerja	.925	1.272

Sumber: data primer diolah

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel luas lahan sebesar 0,705 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,301 < 10, sehingga variabel luas lahan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai *Tolerance* untuk variabel pupuk sebesar 0,711 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,440 < 10, sehingga variabel pupuk dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai *Tolerance* untuk variabel pestisida sebesar 0,823 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,415 < 10, sehingga variabel pestisida dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Nilai *Tolerance* untuk variabel tenaga kerja sebesar $0,925 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,272 < 10$, sehingga variabel tenaga kerja dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

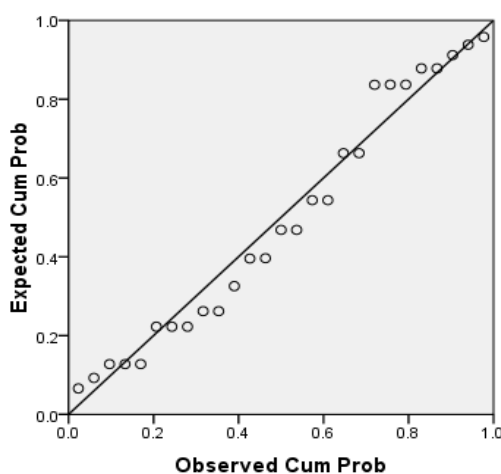
No	Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z
1	Luas Lahan	0,615
2	Pupuk	0,615
3	Pestisida	0,615
4	Tenaga Kerja	0,615
5	Pendapatan	0,615

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.6 pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,615 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 9. Uji Heteroskedastisitas

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*) Di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur
Raisa, Cut Gustiana, K M Zain Basriwijaya, Supristiwendi

Berdasarkan output *Scatterplot* diatas dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik-titiknya sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ada. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi (Sunyoto, 2010).

Uji Linieritas

Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

Model	F	Sig.
1 Regression	9.069	0.000 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data primer diolah

Dari tabel di atas diperoleh nilai F sig. sebesar 0,000. Oleh karena F sig. 0,000 < 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengaruh luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Variabel	Koefisien	Sig
1	(Constant)	3.617	0.001
	Luas Lahan	0.087	0.042
	Pupuk	0.224	0.025
	Pestisida	0.437	00.36
	Tenaga Kerja	0.268	0.049

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh model regresi linear berganda:

$$Y = -8,938 + 2,786X_1 + 9,33X_2 + 1,509X_3 - 0,3714.$$

Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika luas lahan, pupuk pestisida dan tenaga kerja dianggaptidak ada maka pendapatan usahatani porang -Rp.8.938.000/periode.
2. Jika luas lahan meningkat sebesar 1 hektar maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp.2.786.000/periode dengan asumsi variabel pupuk, pestisida dan tenaga kerja tetap.
3. Jika penggunaan pupuk meningkat sebesar 100 kilogram maka pendapatan akan meningkat Rp.9.330.000/periode dengan asumsi variabel luas lahan, pestisida dan tenaga kerja tetap.
4. Jika penggunaan pestisida meningkat sebesar 1 liter maka pendapatan akan meningkat Rp.1.509.000/periode dengan asumsi variabel luas lahan, pupuk dan tenaga kerja tetap.
5. Jika penggunaan tenaga kerja meningkat sebesar 1 HKP maka pendapatan akan menurun sebesar Rp.371.000/periode dengan asumsi variabel luas lahan, pupuk dan pestisida tetap (Sunyoto, 2010).

Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	Regression 9.579	0.000 ^a
	Residual	
	Total	

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data primer diolah

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai F sig. sebesar 0,000. Oleh karena nilai F sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*) Di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur
Raisa, Cut Gustiana, K M Zain Basriwijaya, Supristiwendi

pendapatan petani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur.

Uji t (Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara individu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	T	sig
1 (Constant)	-0,475	0.675
Luas Lahan	4,340	0.000
Pupuk	3,839	0.001
Pestisida	0,510	0.515
Tenaga Kerja	-0,740	0.457

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data primer diolah

Tabel di atas menjelaskan bahwa;

1. Variabel luas lahan memiliki nilai t sig. 0,000. Oleh karena nilai t sig. $> 0,05$ ($0,000 > 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur.
2. Variabel pupuk memiliki nilai t sig. 0,001. Oleh karena nilai t sig. $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur.
3. Variabel pestisida memiliki nilai t sig. 0,615. Oleh karena nilai t sig. $> 0,05$ ($0,615 > 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur.
4. Variabel tenaga kerja memiliki nilai t sig. 0,467. Oleh karena nilai t sig. $> 0,05$ ($0,467 > 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur.

Uji Adjusted R Square (Koefisien Determinasi)

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 13. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0.797 ^a	0.635	0.569	11.79126

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja

Sumber: data primer diolah

Dari Tabel di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,569 (56,9%), yang berarti luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usaha tani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur sebesar 56,9%, sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur. Semakin meningkatnya luas lahan usaha tani porang akan membuat semakin banyak jumlah bibit porang yang akan ditanam. Selain luas lahan, penggunaan pupuk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur. Tingginya penggunaan pupuk membuat tanaman porang menjadi subur dan hasil panen menjadi maksimal. Penggunaan pestisida juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur. Pestisida berfungsi untuk memberantas hama yang mengganggu tanaman porang. Semakin tinggi penggunaan pestisida maka hasil panen yang diharapkan akan tinggi sehingga pendapatan usahatani optimal. Tetapi mahalnya harga pestisida dapat mengurangi pendapatan usahatani. Begitu pula halnya tenaga kerja yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong di Kabupaten Aceh Timur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan tenaga kerja pada usahatani porang sudah berlebihan sehingga dapat menurunkan pendapatan.

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Porang (*Amorphophallus Oncophyllus*) Di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur
Raisa, Cut Gustiana, K M Zain Basriwijaya, Supristiwendi

SIMPULAN

1. Luas lahan dan pupuk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur.
2. Pestisida dan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur.
3. Luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani porang di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan dan Pengembangan Pertanian. *Tanaman Porang: Pengenalan, Budidaya, dan Pemanfaatannya*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Elvira, Almade Asna. (2020). *Usahatani Porang dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo*.
<https://www.lingkarkita.com/2020/10/29/budidaya-porang-alternatif-tingkatkan-ekonomi-petani-aceh/>, diakses pada tanggal 12 November 2021
- Koswara, Sutrisno. (2016). *Teknik Pengolahan Umbi-Umbian : Pengolahan Umbi Talas*. Bogor: IPB.
- Mardani. (2017). *Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireun*. *Jurnal S.Pertanian*. Vol 1. No 3.
- Mardiyatmo. (2016). *Kewirausahaan*. Surakarta: Yudistira.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (2017). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ke-Tiga.LP3S.
- Mutia. (2021). *Budidaya Porang*. *Jurnal Pertanian*. Vol 2. No 3.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. (2018). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LPFEUI.
- Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. (2016). *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Surabaya: Penebar Swadaya.

- Rahmadaniarti, Aditya. (2015). *Toleransi Tanaman Porang (Amorphophallus oncophyllus Prain.) terhadap Jenis dan Intensitas Penutupan Tanaman Penaung. Jurnal Kehutanan Papuasiasia*. Vol 1. No 2.
- Rosyidi, Suherman. (2016). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori. Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Ramdani dan Suhartati. (2015). Tumbuhan Porang: Prospek Budidaya Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry. *Buletin Eboni*. Vol 12. No 2.
- Siswanto, Bambang dan Hidayati Karamina. (2016). Persyaratan Lahan Tanaman Porang (Amarphopallus ancophillus). *Buana Sains*. Vol 16 No 1.
- Soekartawi. (2017). *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyo, Rico Utama. (2015). *Eksplorasi dan Identifikasi Karakter Morfologi Porang (Amarphopallus uelleri B) di Jawa Timur. Jurnal Produksi Tanaman*. Vol 3. No 5.
- Sunyoto, Danang. (2017). *Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami, Ni Made Astuti Wahyu. (2021). Prospek Ekonomi Pengembangan Tanaman Porang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Viabel Pertanian*. Vol 15. No 1.

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Porang (*Amorphophallus
Oncophyllus*) Di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur
Raisa, Cut Gustiana, K M Zain Basriwijaya, Supristiwendi